

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Informasi adalah inti kehidupan manusia dan organisasi. “Dalam setiap aktivitas organisasi, informasi memainkan peran sentral yang vital. Keakuratan dan ketepatan waktu informasi sangat krusial untuk menjaga kelancaran operasional organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas keseluruhan”.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan, “pentingnya informasi juga tercermin dalam hasil *survei Programme for International Student Assessment (PISA)*. PISA adalah studi internasional yang mengukur kemampuan dalam membaca, matematika, dan sains”.<sup>2</sup> Hasil survei PISA menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem informasi pendidikan yang baik cenderung memiliki performa akademis yang lebih baik yang dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Survei Programme For International Student Assessment (PISA) 2022**

No	Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
1.	Singapura	543	575	561
2.	Jepang	516	536	547
3.	Korea	515	527	528
4.	Indonesia	359	366	383

Sumber: OEDC<sup>3</sup>

Survei PISA 2022 “menempatkan Singapura, Jepang, dan Korea di

---

<sup>1</sup> H. Indrayani, "Penerapan teknologi informasi dalam peningkatan efektivitas, efisiensi dan produktivitas perusahaan," *Jurnal El-Riyasah*, 3:1 ( Januari 2012),56.

<sup>2</sup> Z. Senyucel, *Managing the Human Resource in the 21st Century* (Jakarta: Bookboon, 2014),89.

<sup>3</sup> Narasi Skor PISA Indonesia Jangan Seolah-olah Prestasi, tersedia pada <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/06/narasi-skor-pisa-indonesia-jangan-seolah-olahprestasi> (diakses tanggal 11 November 2023).

peringkat teratas untuk membaca, matematika, dan sains, sementara Indonesia berada di posisi ke-62 dari 81 negara. Ini menunjukkan perlunya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan sumber daya manusia Indonesia di bidang tersebut”.<sup>4</sup>

Negara-negara seperti Singapura dan Jepang, yang memiliki sistem informasi pendidikan yang efektif, menunjukkan kinerja tinggi dalam hasil PISA. “Keberhasilan ini menandakan pentingnya sistem informasi yang baik dalam memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan”.<sup>5</sup>

Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) menghadapi masalah keakuratan data, yang merugikan lembaga pendidikan. “SIMAS sangat penting dalam organisasi pendidikan, dan kesadaran akan pentingnya dapat memberikan solusi lebih baik. Oleh karena itu, perlu ada upaya perbaikan dan peningkatan seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat”.<sup>6</sup>

Banyaknya fakta dilapangan tentang ketidakefektifan dalam pengelolaan administrasi sekolah sangatlah disayangkan adanya, mulai dari ketidakpedulian lembaga terhadap sistem pengelolaan data hingga kepada kesulitan para *stakeholders* dalam mengelola data, sehingga dapat mempengaruhi sistem informasi dilembaga, dengan hal ini maka diperlukanlah pengembangan pengelolaan informasi guna mampu memberikan pelayanan yang efektif dan efisien.<sup>7</sup>

SIMAS di bidang pendidikan “merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan yang harus ada dan disusun sedemikian rupa selain manajemen sumber daya manusia, manajemen kurikulum, manajemen humas, manajemen sarana prasarana, dan manajemen mutu pendidikan. Di era globalisasi, SIMAS sangat dibutuhkan untuk membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan”.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Narasi Skor PISA Indonesia Jangan Seolah-olah Prestasi, tersedia pada <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/06/narasi-skor-pisa-indonesia-jangan-seolah-olahprestasi> (diakses tanggal 11 November 2023).

<sup>5</sup> Martinis Yamin and Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 87.

<sup>6</sup> John A. O'Brien and George M. Marakas, *Introduction to Information Systems* (Jakarta: McGraw-Hill, 2011), 85.

<sup>7</sup> Bapak Asep & ibu Yanti, *Wawancara dan Observasi tentang pengelolaan SIMAS di SMA PGRI Rancaekek*. (Pada tanggal 22 Agustus 2023).

<sup>8</sup> John Smith, "The Role of Management Information Systems in Education," *Journal of Educational Technology*, 15:3 (Juli 2022),45.

Menciptakan kepuasan pengguna dalam sistem informasi digital adalah tantangan bagi lembaga pendidikan. “Guru dan kepala sekolah di SMA PGRI Rancaekek mengakui kesulitan dalam pengelolaan informasi yang efektif. Proses pendataan harus dikelola dengan baik untuk menghasilkan data yang cepat, tepat, dan akurat”.<sup>9</sup>

Mewujudkan kondisi ideal tersebut “setiap lembaga pendidikan memerlukan untuk melakukan updating data pendidikan secara periodik dengan data yang akurat, terpercaya, dan tepat waktu melalui sistem digital. Jaringan koordinasi dan komunikasi yang kuat antara guru dan kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah juga sangat diperlukan”.<sup>10</sup>

Penggunaan sistem informasi berbasis digital atau komputer juga dijamin oleh Undang - Undang RI Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 1 Ayat 6 yang berbunyi “Penyelenggaraan Sistem Elektronik adalah pemanfaatan sistem elektronik oleh penyelenggara negara, orang, badan usaha dan/atau masyarakat”. Pengelola dalam meningkatkan kinerjanya secara teoritis, dibantu dengan pelaksanaan kebijakan sistem informasi pada suatu organisasi yang memberikan banyak kemudahan.<sup>11</sup>

Lembaga pendidikan yang menerapkan “SIMAS yang belum optimal atau bahkan belum menerapkan sama sekali akan memberi dampak negatif dan bahkan tertinggal”.<sup>12</sup> Berangkat dari titik tolak pemikiran ini, maka pengembangan dan penerapan SIMAS di suatu lembaga pendidikan akan sangat dibutuhkan guna mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Informasi merupakan aset yang sangat penting dalam suatu SIMAS. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gordon B. Davis, “informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan

---

<sup>9</sup> Dewi Puspitasari, "Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web," *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 12:2 (Desember 2016), 227.

<sup>10</sup> Yolandri, Julizal, and M. Hidayah, "Aplikasi Administrasi Berbasis Java Pada SMK Islam PB Soedirman 2 Jakarta Timur," in *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6:1 (Juli 2022), 5.

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2013),19.

bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang”.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Mc Leod “informasi yang baik harus mempunyai kriteria tepat waktu, akurat, lengkap, serta relevan”.<sup>14</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil proses pengolahan data yang disajikan dengan berbagai bentuk agar bisa diartikan dan dipahami oleh penggunanya, maka dari itu ketergantungan manusia atau lembaga terhadap informasi sangat besar, maka dari itu peningkatan kualitas informasi harus dilakukan.

SIMAS adalah kunci memperoleh dan meningkatkan kualitas informasi dan data yang diperlukan oleh lembaga atau institusi pendidikan. SIMAS, menurut G. Murdick dan Joel E. Ross dalam buku Friadi, “merupakan proses komunikasi di mana informasi input direkam, disimpan, dan diproses untuk menghasilkan keputusan perencanaan, pengoperasian, dan pengawasan yang lebih efektif”.<sup>15</sup>

Sistem informasi manajemen administrasi sekolah pendidikan menurut Eti Rochaety merupakan “suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen. Sehingga diketahui bahwa Sistem informasi manajemen administrasi sekolah memberikan kebermanfaatannya dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan”.<sup>16</sup>

Penerapan Sistem informasi manajemen administrasi sekolah dalam suatu lembaga pendidikan dimaksudkan untuk “mempermudah dan memperlancar tugas-tugas yang berkaitan dengan fungsi manajemen pendidikan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*Actuating / Directing*), dan Pengawasan (*Controlling*)”.<sup>17</sup>

Sistem informasi manajemen administrasi sekolah sebagai upaya untuk membantu kegiatan sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien perlu untuk

---

<sup>13</sup> Gordon B Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Bagian IX*, terj. Andreas S. Adiwardana, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2018),28.

<sup>14</sup> Darmawan D & Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

<sup>15</sup> H. Friadi, *Sistem Informasi Manajemen Di Era Disrupsi (Konsep dan Implementasi)* (Batam: Yayasan Gelora Madani 2021), 83.

<sup>16</sup> Eti Rochaety, dll, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),18.

<sup>17</sup> A. Neolaka, "Pengelolaan Laboratorium IPA di SMP Negeri 80 Jakarta Timur," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3:2 (Maret 2014).194.

memiliki data dan informasi secara tepat dan benar. Sebagaimana telah terbukti bahwa ayat Al-Qur'an telah menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pada QS. Al-Hujarat: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَا  
لَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (Q.S Al- Hujurat:{49}(6)).

Adanya teknologi, maka hal ini akan “membantu/ mempermudah/ mempercepat segala aktifitas (kegiatan), oleh karena itu informasi yang kita olah jangan sampai merugikan orang lain”<sup>18</sup>. Ayat tersebut menganjurkan hati-hati dalam menerima informasi. Sistem informasi bertujuan untuk menghasilkan dan menganalisis data yang berguna bagi penggunaannya untuk pengambilan keputusan di perusahaan atau organisasi.

Islam hadir dengan memberikan dan menyediakan informasi yang mencakup sejarah dari zaman Nabi Adam hingga Nabi Akhir Zaman. Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama, “diyakini sebagai dasar informasi yang benar dan harus dipercaya dalam Islam. Kedua sumber ini menjadi landasan utama dalam kajian informasi dalam kepercayaan dan praktik keagamaan umat Islam.”<sup>19</sup>

Menurut Herbert Hicks dan C. Ray Gullet, “tujuan Sistem informasi manajemen administrasi sekolah yaitu membantu pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat. *The Primary objective of a management information system is thus to aid the manager in making timely and informed decisions*”.<sup>20</sup> Menurut James A. O'Brien yang dikutip oleh Wing Wahyu Winarno, manajer perlu

---

<sup>18</sup> Syarip, dkk, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*.(Jakarta: Departemen Agama RI,2013), 12.

<sup>19</sup> Agustin, Hamdi. Sistem Informasi Manajemen Menurut Presepektif Islam. *Jurnal Tabaru*. 1:1 (Januari 2018).262.

<sup>20</sup> Herbert Hicks & C. Ray Gullet, *Management, Fourth Edition, International Edition for Student*, (Jepang: MacGraw Hill Kogakusha Ltd, 2018). 572.

menguasai lima aspek utama untuk memanfaatkan sistem informasi: “konsep dasar sistem informasi, teknologi informasi, pengembangan sistem informasi, aplikasi bisnis, dan tantangan terkait keamanan, privasi, dan strategi manajemen. Pengetahuan ini krusial bagi pemimpin dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah”.<sup>21</sup>

Keberadaan SIMAS di sekolah memberikan manfaat besar bagi seluruh civitas akademika, terutama guru. Guru, sebagai komponen penting dalam pendidikan, perlu mendapat perhatian utama. Fullan menyatakan “perubahan pendidikan bergantung pada tindakan dan pemikiran guru. Menurut Tilaar, guru abad 21 harus kemampuan mengembangkan profesi berkesinambungan”.<sup>22</sup>

Namun kepala sekolah dan guru yang memiliki kinerja rendah akan memberi pengaruh buruk kepada sekolah dan orang lain. Menurut Jenkin Jones “guru yang memiliki kinerja rendah dapat berdampak negatif dalam hal: (1) reputasi dan citra sekolah, (2) pencapaian kinerja sekolah, (3) kinerja guru lain, (4) kinerja staf pendukung, dan (5) kepemimpinan dan manajerial sekolah”.<sup>23</sup>

Dalam melaksanakan profesinya, seorang kepala sekolah dan guru yang memiliki kinerja baik menunjukkan adanya kelancaran dan ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja menurut Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan “suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi”.<sup>24</sup> Sedangkan kinerja menurut Barnawi & Mohammad Arifin adalah “tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.”<sup>25</sup>

Kemudian menurut Byars dan Rue menjelaskan bahwa “*Performance refers*

---

<sup>21</sup> Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2019),14.

<sup>22</sup> M Fullan, *The new meaning of educational change*, (Toronto: Irwin Publishing, 2011), 115.

<sup>23</sup> Jenkis Jones dan Loed, *Developing effective teacher performance*, (London: Paul Chapman Publishing, 2016), 2.

<sup>24</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2008), 20.

<sup>25</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.



*to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual's job. It reflects how well an individual is fulfilling the requirements of a job.* Diartikan bahwa kinerja mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang”.<sup>26</sup>

Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan. Perihal tenaga pengajar dan kinerjanya, menurut Martinis Yamin & Maisah yaitu “menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu responden didik dalam rangka menggiring perkembangan responden didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis”<sup>27</sup>. menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu responden didik dalam rangka menggiring perkembangan responden didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru, telah dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 yang berbunyi “Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”.<sup>28</sup> Sehingga guru yang profesional berkewajiban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kualitas kinerjanya, di antaranya dengan pelatihan IT.

Berikut tabel persentase mengenai guru yang pernah/tidak dalam mengikuti pelatihan IT di tingkat provinsi. Menurut (Nia) Sekolah pengguna Internet Tahun 2018 bisa dilihat tabel 1.2 di bawah ini:

---

<sup>26</sup> L. L. Byars and L. W. Rue, *Human Resources Management* (Boston: Irwin Inc., 2011), 285.

<sup>27</sup> Martinis Yamin and Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 87.

<sup>28</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157* (Sekretariat Negara).

**Tabel 1. 2 Sekolah Pengguna Internet Tahun 2018**

Jenjang Pendidikan	Status Sekolah		
	Negeri	Swasta	Negeri dan Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/dan sederajat	5,33	12,81	6,90
SMP/dan sederajat	13,23	8,95	11,33
SMA/dan sederajat	14,46	14,41	14,43
<b>Seluruh Jenjang</b>	<b>8,73</b>	<b>12,43</b>	<b>10,10</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik<sup>29</sup>

Berdasarkan data pada tabel, mayoritas guru telah mengikuti pelatihan TIK, yang esensial dalam penerapan sistem informasi manajemen guru. “Pengembangan sistem ini sangat penting dalam lembaga pendidikan untuk bersaing global dengan menyediakan informasi yang cepat, akurat, dan nyaman, yang menjadi keunggulan kompetitif dalam Pendidikan”.<sup>30</sup>

*Competitive advantages* dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain itu, “pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil/output yang didapatkan serta *outcome* yang berdaya saing”.<sup>31</sup>

Berdasarkan paparan kajian empirik dan teoritik diatas bahwa di SMA PGRI Rancaekek Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah dan guru, yang merupakan pemimpin dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun, dalam mengelola administrasi sekolah, Fenomena di SMA PGRI Rancaekek masih menghadapi tantangan serius yang perlu segera diatasi.

Manajemen administrasi sekolah yang masih dilakukan secara manual atau masih berbentuk arsip dokumen fisik yang menyebabkan sulitnya mencari informasi yang diinginkan pada saat kapanpun dan dimanapun dan menyebabkan

<sup>29</sup> Nia kumaladewi, “Rancang bangun aplikasi manajemen database sekolah: Studi kasus lembagapendidikan maarif nahdatul ulama”, (Jakarta:In Media, 2017). 5.

<sup>30</sup> Kenneth C. Laudon, & Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (New Jersey: Pearson Education, 2020).17.

<sup>31</sup> A. Sirojuddin, K. Amirullah, M. H. Rofiq, & A. Kartiko, "Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto," *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3:1 (Maret 2022).19.



berbagai masalah yang dapat memengaruhi kinerja guru dan kepala sekolah.

Fakta dilapangan salah satu masalah yang dihadapi adalah penumpukan kertas. Proses manajemen *administrasi* sekolah yang masih bergantung pada dokumen fisik menyebabkan tumpukan berkas dan dokumen yang memenuhi ruang penyimpanan sekolah. Selain menghabiskan ruang fisik yang berharga, penumpukan dokumen kertas juga membutuhkan banyak waktu untuk mencari informasi yang diperlukan. Hal ini mengganggu efisiensi sekolah dalam menjalankan berbagai kegiatan administrative.<sup>32</sup>

Keterbatasan akses dan berbagi data antara guru, staf administrasi, dan kepala sekolah menghambat efisiensi, terutama saat akreditasi atau penilaian kinerja yang membutuhkan informasi cepat. “Masalah ini perlu diatasi, diperlukan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah berbasis digital yang dapat diakses online kapan saja dan di mana saja, memberikan solusi cepat, dan efisien”.<sup>33</sup>

Sistem informasi yang dapat diakses melalui smartphone atau komputer menginspirasi penulis untuk membuat aplikasi manajemen administrasi sekolah yang menyediakan informasi tentang administrasi kegiatan sekolah. Pada akhirnya, Sistem informasi manajemen administrasi sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja di SMA PGRI Rancaekek.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diberi judul “Pengembangan Administrasi Sekolah Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah”. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya dalam hal pengelolaan administrasi sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan penelitian masalah diatas, maka untuk mengidentifikasi pengembangan SIMAS, perlu dicarikan faktor-faktor kritis yang dapat mengoptimisasikan pengembangan SIMAS tersebut. untuk lebih spesifik dalam pembahasannya, penulis G. Murdick dan Joel E. Ross kepada beberapa sub masalahnya dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Bapak Asep & ibu Yanti, *Wawancara dan Observasi tentang pengelolaan SIMAS di SMA PGRI Rancaekek*. Pada tanggal 22 Agustus 2023.

<sup>33</sup> Z. Senyucel, *Managing the Human Resource in the 21st Century* (Jakarta: Bookboon, 2014), 17.

1. Bagaimana *input* Sistem Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) saat ini di SMA PGRI Rancaekek ?
2. Bagaimana proses pengembangan s Sistem Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) berbasis digital di SMA PGRI Rancaekek?
3. Bagaimana hail *Output* pengembangan Sistem Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) berbasis digital berdampak pada kinerja guru dan kepala sekolah?
4. Bagaimana Tanggapan penggunaan terhadap kendala penggunaan Sistem Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) berbasis digital ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini terdapat tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi Input Sistem Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) Saat Ini di SMA PGRI Rancaekek.
2. Menganalisis Proses Pengembangan Sistem Manajemen Administrasi Sekolah Berbasis Digital di SMA PGRI Rancaekek.
3. Mengevaluasi Output Pengembangan Sistem Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) Berbasis Digital terhadap Kinerja Guru dan Kepala Sekolah.
4. Menganalisis Tanggapan terhadap Kendala Penggunaan Sistem Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) Berbasis Digital.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan muncul dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait penerapan Sistem Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) berbasis digital.
  - b. Kontribusi pada Literasi Digital: Penelitian ini juga berkontribusi pada literasi digital di sektor pendidikan dengan menyediakan data empiris mengenai efektivitas dan kendala penggunaan teknologi dalam manajemen sekolah.

## 2. Manfaat praktis

- a. Peningkatan Kinerja Sekolah: Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh SMA PGRI Rancaekek untuk meningkatkan kinerja administrasi dan manajemen sekolah melalui optimalisasi SIMAS berbasis digital.
- b. Panduan Pengembangan SIMAS: Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan atau mengimplementasikan SIMAS berbasis digital, dengan memberikan wawasan tentang proses pengembangan, *input*, *output*, dan kendala yang mungkin dihadapi.
- c. Perbaikan Proses Input Data: Identifikasi masalah terkait input data dapat membantu sekolah memperbaiki proses input data agar lebih efisien dan akurat.
- d. Pengembangan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana SIMAS berbasis digital dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru serta kepala sekolah.

## E. Kerangka Berpikir

Pengembangan “melibatkan penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi dalam pengelolaan sekolah untuk mencapai peningkatan kinerja para pendidik, yaitu guru dan kepala sekolah”.<sup>34</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) di SMA PGRI Rancaekek.

Fokus utama penelitian ini adalah pada latar belakang penggunaan SIMAS, proses pengembangan SIMAS berbasis digital, dampaknya terhadap kinerja guru dan kepala sekolah, serta tanggapan terhadap kendala penggunaan SIMAS berbasis digital di SMA PGRI Rancaekek.

---

<sup>34</sup> Musa, S., Nurhayati, S., Jabar, R., Sulaimawan, D., & Fauziddin, M. "Upaya dan tantangan kepala sekolah PAUD dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6:5 (Juni 2022), 4239.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) adalah “sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi administrasi sekolah yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif”.<sup>35</sup>

SIMAS digunakan untuk mengatur data dan informasi administrasi sekolah dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan disajikan serta disebar. Teori dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Stufflebeam dan Guba, yang memiliki empat komponen utama yaitu: konteks, input, proses, dan produk”.<sup>36</sup>

#### **A. Konteks (*Context*)**

Latar belakang penelitian ini adalah Penelitian ini berfokus pada kebutuhan informasi akurat dan tepat waktu di SMA PGRI Rancaekek. Sistem informasi efektif sangat penting untuk efisiensi dan efektivitas organisasi pendidikan. Saat ini, manajemen administrasi di SMA PGRI Rancaekek masih manual, menyebabkan penumpukan kertas, kesulitan mencari informasi, dan keterbatasan berbagi data.

#### **B. Input**

Input dalam penelitian ini mencakup sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan dan menerapkan SIMAS berbasis digital di SMA PGRI Rancaekek. Sumber daya ini termasuk perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengoperasikan dan mengelola sistem.

#### **C. Proses (*Process*)**

Proses pengembangan SIMAS berbasis digital melibatkan analisis langkah-langkah yang diambil dalam mengembangkan sistem ini, termasuk metode yang digunakan, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, dan tahapan

---

<sup>35</sup> Darwis, A., & Mahmud, H. "Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2:1 (Januari 2017), 40.

<sup>36</sup> Wirawan, *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), 92.

implementasi. Proses ini juga mencakup pelatihan untuk pengguna sistem (guru dan staf administrasi) agar dapat mengoperasikan SIMAS dengan efektif.

#### **D. Produk (*Product*)**

*Output* dari penerapan SIMAS berbasis digital adalah peningkatan kinerja guru dan kepala sekolah. SIMAS diharapkan dapat mempermudah dan memperlancar tugas di lembaga pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Maka SIMAS juga diharapkan dapat mengatasi, seperti penumpukan kertas dan keterbatasan berbagi data.

#### **E. Feedback**

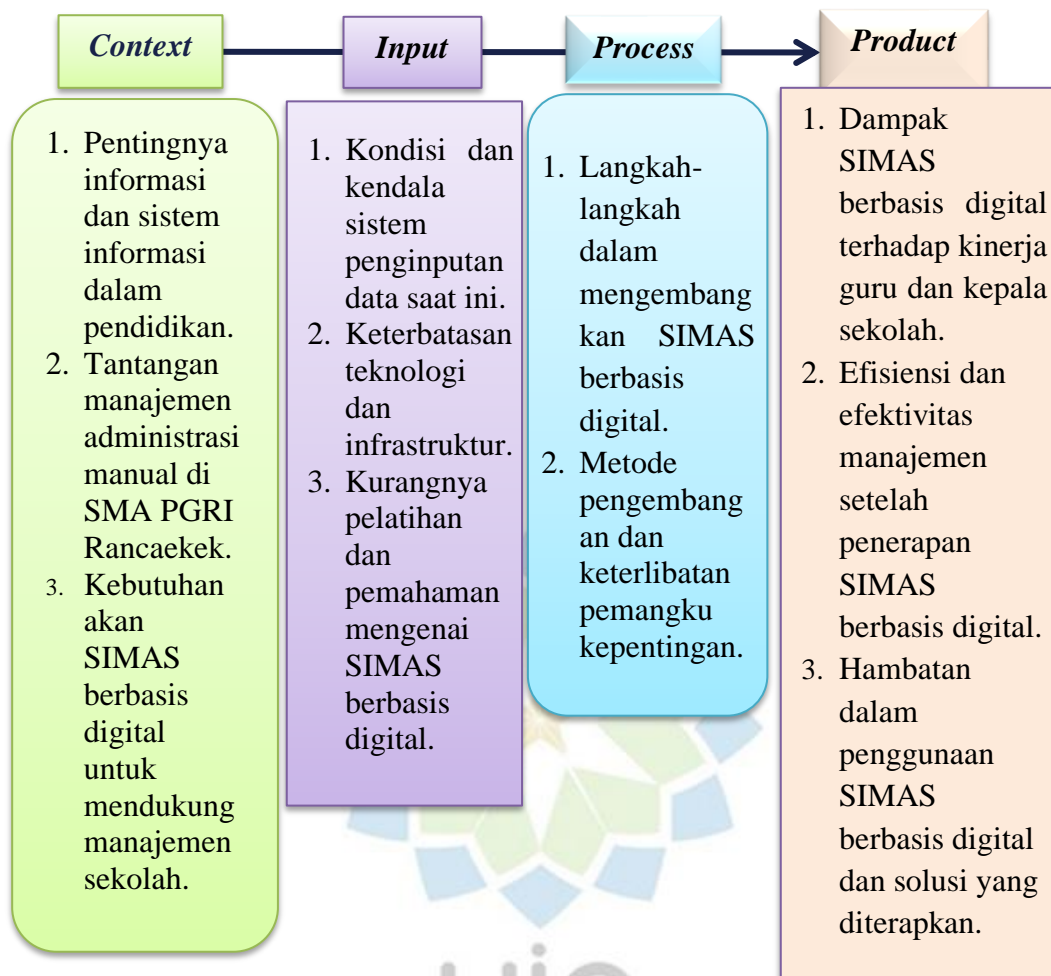
Tanggapan terhadap penggunaan SIMAS berbasis digital meliputi identifikasi hambatan teknis, operasional, dan manusia dalam penggunaan sistem ini. Penelitian ini juga akan mengevaluasi bagaimana pengguna (guru dan staf) menanggapi dan mengatasi hambatan tersebut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan SIMAS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengguna, seperti guru dan staf, menanggapi dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan SIMAS.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, menunjukkan bagaimana identifikasi hambatan dan respons terhadapnya dapat mengarahkan pada perbaikan sistem. “Tanggapan dari pengguna diharapkan mencakup upaya kolaboratif dalam pelatihan, peningkatan infrastruktur teknis, serta penyesuaian operasional yang mendukung penerapan sistem ini secara optimal. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan dapat disimpulkan dengan model CIPP pada Gambar 1.1 dengan bagan sebagai berikut”:<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Rusdiana, “*Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 43



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

Sumber: diadopsi dari CIPP Sufflebeam & Guba (dalam Rusdiana, 2017) dikembangkan oleh peneliti

Kerangka berpikir yang disajikan dalam Gambar 1.1 merupakan alur berpikir yang mendasari penelitian penerapan Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah (SIMAS) di SMA PGRI Rancaekek. Penelitian ini diawali oleh fenomena bahwa banyak layanan administrasi di sekolah yang belum terlaksana dengan baik.

Kerangka berpikir ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis penerapan SIMAS. Maksud dari penerapan SIMAS dalam konteks ini adalah untuk mengatasi masalah manajemen administrasi sekolah yang belum terlaksana secara efektif. Komponen input menggambarkan penyajian



data yang diperlukan untuk menentukan mutu

Layanan administrasi sekolah guna mencapai hasil yang optimal dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Proses dalam kerangka berpikir ini melibatkan analisis *input, proses, output*, dan *feedback* yang dilakukan oleh sekolah. Sementara itu, output merupakan hasil dari implementasi SIMAS di SMA PGRI Rancaekek.

Dengan menganalisis penerapan SIMAS menggunakan model CIPP, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas SIMAS sebagai alat untuk meningkatkan layanan administrasi di SMA PGRI Rancaekek. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen administrasi dan pelayanan pendidikan.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu sesuai dengan judul yang relevan dengan penelitian ini:

##### **1. Penelitian Almaziyyah (2019).**

Almaziyyah (2019) telah melakukan penelitian tesis dengan judul “Pengembangan sistem informasi manajemen berbasis website”<sup>38</sup> latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis website dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam di Ma'had Dar Al Hikmah Singosari. Penelitian ini bertujuan mengembangkan SIM untuk membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan, mempercepat proses administrasi, dan menghemat biaya serta waktu.

Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model Borg & Gall, melibatkan berbagai subjek seperti ustadz/ah, wali santri, santri, dan calon santri baru. Hasilnya menunjukkan SIM ini valid dan efektif dengan tingkat validitas dan efektivitas yang tinggi. Penelitian ini relevan dengan Pengembangan Administrasi Sekolah Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di SMA PGRI Rancaekek, karena keduanya

---

<sup>38</sup> Z. Almaziyyah, "Pengembangan sistem informasi manajemen berbasis website" (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019),12.

bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen administrasi sekolah menggunakan teknologi digital.

Namun, konteks lembaga, subjek penelitian, dan metode evaluasi berbeda, dimana penelitian Almaziyyah fokus pada lembaga pendidikan Islam dengan subjek yang lebih beragam, sedangkan penelitian di SMA PGRI Rancaekek fokus pada sekolah umum dengan subjek guru dan kepala sekolah. Penelitian di SMA PGRI Rancaekek juga menambah kebaruan dengan mengeksplorasi dampak khusus pada kinerja guru dan kepala sekolah, memberikan perspektif baru yang berbeda dari penelitian Almaziyyah yang lebih luas pada pengelolaan lembaga secara umum.

## **2. Penelitian Firmadani, Syahroni, dan Shalima.**

Firmadani, Syahroni, dan Shalima (2022) telah melakukan penelitian jurnal dengan judul “Pelatihan Manajemen Kearsipan Berbasis Digital”<sup>39</sup> latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan manajemen kearsipan berbasis digital (E-arsip) bagi tenaga administrasi sekolah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi untuk pencatatan dan tugas administratif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja guru dan kepala sekolah melalui manajemen administrasi yang lebih efektif.

Metode penelitian yang digunakan meliputi survei untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan serta wawancara untuk mendapatkan pandangan mendalam dari partisipan. Penelitian ini relevan dengan Pengembangan Administrasi Sekolah Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah di SMA PGRI Rancaekek, persamaa karena keduanya bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen administrasi sekolah melalui teknologi digital.

Namun, terdapat perbedaan dalam subjek penelitian, dimana penelitian Firmadani et al. berfokus pada pelatihan tenaga administrasi, sementara penelitian di SMA PGRI Rancaekek berfokus pada dampak teknologi digital terhadap kinerja

---

<sup>39</sup> F. Firmadani, M. Syahroni, and I. Shalima, "Pelatihan Manajemen Kearsipan Berbasis Digital di SMP Kota Magelang," *Journal of Community Service in Public Education (CSPE)*, 2:2 (Februari 2022), 63.

guru dan kepala sekolah. Selain itu, penelitian Firmadani et al. menekankan pelatihan E-arsip, sedangkan penelitian di SMA PGRI Rancaekek mencakup pengembangan sistem manajemen administrasi digital secara lebih luas.

Kebaruan dari penelitian di SMA PGRI Rancaekek adalah integrasi strategi pelatihan dari penelitian Firmadani et al. sebagai bagian dari pengembangan manajemen administrasi sekolah berbasis digital, dengan fokus tambahan pada dampak terhadap kinerja guru dan kepala sekolah, yang memberikan perspektif baru dibandingkan fokus pada tenaga administrasi.

### **3. Penelitian Wijaya dan Subekti (2019).**

Wijaya dan Subekti (2019) Penelitian jurnal yang berjudul “Penerapan Aplikasi Database pada Kegiatan Manajemen Sekolah”<sup>40</sup> latar belakang penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi database dalam manajemen sekolah telah memberikan hasil positif, dengan sekolah berhasil mengintegrasikan aplikasi ini untuk pengolahan data manajemen sekolah sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas aplikasi database dalam meningkatkan efisiensi administratif di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan mencakup survei terhadap pengguna aplikasi dan analisis terhadap data efisiensi administratif yang diperoleh dari aplikasi tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi administratif di sekolah, yang relevan dengan penelitian "Pengembangan Manajemen Administrasi Sekolah Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah" di SMA PGRI Rancaekek. Kedua penelitian menyoroti peran teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi manajemen sekolah.

Namun, penelitian Wijaya dan Subekti fokus pada aplikasi database untuk pengolahan data, sementara penelitian di SMA PGRI Rancaekek mencakup pengembangan sistem manajemen administrasi digital yang lebih luas dan dampaknya terhadap kinerja guru serta kepala sekolah. Kebaruan penelitian di SMA PGRI Rancaekek terletak pada integrasi strategi yang memanfaatkan aplikasi

---

<sup>40</sup> R. Thompson and M. Wilson, "School Management Information Systems and their Effect on School Performance," *IZA Discussion Paper* No. 13528 (2020).

database sebagai bagian dari solusi untuk meningkatkan manajemen administrasi sekolah secara keseluruhan, dengan fokus tambahan pada dampak terhadap kinerja guru dan kepala sekolah.

Penelitian terdahulu yang telah disajikan membawa pemahaman yang dalam mengenai peran teknologi dalam pengembangan manajemen administrasi sekolah, khususnya dalam mendukung efisiensi dan kinerja guru dan kepala sekolah. Namun, dalam penelitian "Pengembangan Administrasi Sekolah Berbasis Digital dalam Peningkatan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah," menghadirkan beberapa pembaruan.

Pertama, Peneliti berfokus pada pengotomatisan tugas administrasi sekolah melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah Berbasis Digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "teknologi ini berhasil mengurangi beban administratif guru dan kepala sekolah dengan mengotomatisasi seperti, manajemen data guru dan staf, serta administrasi lainnya"<sup>41</sup>.

Kedua, menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pelatihan tenaga administrasi sekolah dan guru. Dalam situasi di mana banyak pekerjaan administratif masih dilakukan secara manual, Peneliti menawarkan pelatihan intensif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola aplikasi kearsipan berbasis digital dan sistem administrasi sekolah.

Ketiga, dalam usaha meningkatkan pemantauan kinerja, Peneliti menghadirkan konsep sistem yang terotomatisasi untuk pemantauan kinerja guru dan kepala sekolah. Data kinerja dapat dipantau secara *real-time*, memungkinkan identifikasi dan tindak lanjut yang lebih cepat terhadap masalah kinerja.

Keempat, menghadirkan data kinerja yang terdokumentasi dan melacak kemajuan individu sebagai alat untuk merencanakan program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Penelitian ini diharapkan mencerminkan komitmen untuk terus memperbaharui dan memperbaiki manajemen administrasi sekolah berbasis digital guna memberikan dampak positif bagi guru dan kepala sekolah, sehingga mereka

---

<sup>41</sup> Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Tresna, 2023).97.

dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan sekolah secara keseluruhan.

## **G. Definisi Oprasional**

Penelitian ini berjudul "Pengembangan Administrasi Sekolah Berbasis Digital dalam Peningkatan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah" dan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian ini, berikut adalah definisi operasional dari istilah-istilah kunci yang digunakan:

### **1. Administrasi Sekolah Berbasis Digital**

Administrasi Sekolah Berbasis Digital merujuk pada sistem yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses administrasi sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sekolah. Sistem ini mencakup penggunaan perangkat lunak dan aplikasi untuk mengelola berbagai aspek administrasi sekolah seperti data siswa, jadwal, penilaian dll, "Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan informasi dan meningkatkan transparansi serta akurasi data yang digunakan dalam pengambilan keputusan."<sup>42</sup>

### **2. Kinerja Guru**

Kinerja Guru adalah tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan tugas tambahan lainnya. "Kinerja ini diukur berdasarkan berbagai indikator seperti pencapaian hasil belajar siswa, kemampuan dalam mengelola kelas, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta inovasi dalam metode pengajaran. Penilaian kinerja guru juga mempertimbangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran."<sup>43</sup>

### **3. Kinerja Kepala Sekolah**

Kinerja Kepala Sekolah mengacu pada tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola seluruh aspek operasional sekolah. "Kinerja ini diukur berdasarkan

---

42 S. Adi Nugroho, "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Informatika*, 5:2 (Juni 2020), 45.

43 A. Smith, "The Impact of Digital Technology on School Administration," *Journal of Educational Technology*, 10:3 (Oktober 2018), 112.

kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah, membina hubungan baik dengan komunitas sekolah, mendukung pengembangan profesional para guru, serta mencapai target-target pendidikan yang telah ditetapkan.”<sup>44</sup>

#### **4. Tansparansi dan Aksesibilitas Informasi**

Implementasi teknologi digital dalam administrasi sekolah meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi. “Platform digital memudahkan akses jadwal, hasil belajar siswa, dan aktivitas sekolah bagi semua pihak, termasuk orang tua. Ini memastikan informasi akurat dan dapat diakses secara *real-time* bisa kapan saja dan dimana saja”.<sup>45</sup>

Pengembangan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan materiil di sekolah. “Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan lebih efisien, seperti pengaturan jadwal pengajaran yang optimal dan penggunaan ruang kelas secara efektif”.<sup>46</sup> Pengembangan administrasi sekolah berbasis digital diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui efisiensi operasional dan pengelolaan yang lebih baik.



---

44 B. Jones, "Enhancing School Leadership through Digital Administration," *Educational Leadership Review*, 15:1 (2019).78.

45 C. Brown, "Improving School Transparency through Digital Platforms," *Journal of Educational Administration*, 25:4 (April 2020), 201.

46 D. White, "Digital Technologies and Resource Management in Schools," *International Journal of Educational Management*, 30:2 (Februari 2021),150.